

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap Perusahaan bertujuan untuk mencari profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 1998). Besarnya laba digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen asset, manajemen biaya dan manajemen utang. Profitabilitas yang tinggi akan menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila efektivitas dan efisiensi penggunaan modal dapat dicapai, maka terdapat kemungkinan perusahaan menghasilkan laba yang besar. Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar. Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan sekiranya saat ini di likuidasikan. Pengertian

solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Bidang usaha apapun di dunia yang bersifat profit, baik itu usaha berskala kecil ataupun yang berskala besar tidak akan pernah lepas dari apa yang disebut dengan keuangan. Pengaturan keuangan yang tepat dapat mempengaruhi kemajuan suatu usaha dalam mengambil keputusan serta dapat meningkatkan kinerja usahanya tersebut. Selain itu perusahaan juga dituntut untuk memiliki modal yang cukup untuk dapat menunjang kegiatan operasi perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2001), pembiayaan dengan utang atau *leverage* keuangan memiliki tiga implikasi penting, yaitu: Pertama, memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas. Kedua, kreditur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur. Ketiga, jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar. Sementara itu Sawir (2001) menyebutkan bahwa *leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, tetapi dengan risiko akan meningkatkan kerugian pada masa masa suram.

Faurani (2004) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dan rentabilitas pada Koperasi Dharma Wanita “Mandalika” Mataram Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak

begitu berpengaruh terhadap profitabilitas dan rentabilitas pada Koperasi Mandalika akan tetapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas (Van Home, 1998). Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur, oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan (Tunggal, 1995).

Siwi (2005) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1998-2002. Dalam penelitiannya Siwi (2005) menggunakan analisis regresi berganda linier yang hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel efisiensi modal kerja (*Working Capital Turnover*), dan Solvabilitas (*Total Debt to Total Capital Assets*) yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Investment*) sedangkan

variabel likuiditas (*Current Ratio*) tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Investment*). Secara simultan, semua variabel berpengaruh terhadap profitabilitas.

Astuti (2003) melakukan penelitian mengenai pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan *automotive and allied product* yang *go public* di BEI. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu likuiditas, tingkat utang, efisiensi modal kerja, tingkat kecukupan kas, tingkat perubahan utang lancar dan profitabilitas. Hasilnya bahwa variabel independen likuiditas, *leverage* (tingkat utang), efisiensi modal kerja, tingkat kecukupan kas (*Cash Ratio*), perubahan utang lancar diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return on Investment (ROI)* industri *automotive and allied product* tahun 2000-2003. Secara simultan, terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan dan secara parsial terbukti bahwa variabel efisiensi modal kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas dan perubahan utang lancar berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas (*ROI*).

Berdasarkan studi pendahuluan pada industri barang konsumsi dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki jumlah modal kerja yang tinggi tetapi memiliki tingkat profitabilitas yang rendah dan beberapa perusahaan memiliki modal kerja yang rendah tetapi memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Kenyataan tersebut menyimpang dari teori yang ada, karena secara teori apabila perusahaan industri barang konsumsi yang memiliki tingkat modal kerja yang tinggi maka tingkat profitabilitasnya juga tinggi.

Penelitian ini mengangkat isu mengenai pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dilakukan karena peneliti menganggap bahwa hasil penelitian sebelumnya kurang didukung oleh rasio keuangan yang cukup memadai sehingga menimbulkan hasil penelitian yang tidak konsisten. Dimana penelitian ini merupakan replikasi dari Astrea (2007) yang membahas mengenai pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Perbedaannya terletak pada rasio keuangan yang digunakan, perusahaan yang menjadi sampel penelitiannya, serta perioda waktunya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2012.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah Efisiensi Modal Kerja mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan ?
2. Apakah Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan?
3. Apakah Solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan?
4. Apakah Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas. Maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Efisiensi Modal Kerja mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan ?
2. Untuk mengetahui apakah Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan?
3. Untuk mengetahui apakah Solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan?
4. Untuk mengetahui apakah Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan?

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Memberikan bukti empiris mengenai efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
 - b. Memberikan bukti empiris mengenai likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
 - c. Memberikan bukti empiris mengenai solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

- d. Memberikan bukti empiris mengenai efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Kegunaan bagi praktisi

a. Bagi calon investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pelaku di dunia pasar modal dalam membuat keputusan dalam berinvestasi, sehingga investor dapat melakukan portofolio investasinya secara bijaksana. Disamping itu dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham di pasar modal dengan tepat.

b. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga dalam mengevaluasi dan sekaligus untuk memperbaiki kinerja manajemen keuangan di masa yang akan datang.

c. Bagi Akademisi dan Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai masalah analisis laporan keuangan dan perbandingan antara teori dan praktik. Dan referensi bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama untuk waktu yang akan datang.